

ISSN 0854 - 2066

Vol. XXII. No. 2. Th. 2013

**SOSIALISASI SERTIFIKASI KOMPETENSI
PUSTAKAWAN**

**KIPRAH PUSTAKAWAN:
Mengukir Prestasi Membangkitkan Reputasi**

KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI PUSTAKAWAN

**AKTIVITAS MENULIS ARTIKEL
DI KALANGAN PUSTAKAWAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**RESENSI:
KOMPETENSI PUSTAKAWAN
DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PROFESI**

Diterbitkan: UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur PO Box 16 Yogyakarta

Telp.(0274) 902641-43 Fax 513163 Kode Pos 55281,

e-mail: lilik_uswah2007@yahoo.co.id; uminurida@ugm.ac.id
uminuridasuciati@yahoo.com

Media Informasi

Diterbitkan	:	Perpustakaan Universitas Gadjah Mada
Pelindung	:	Rektor Universitas Gadjah Mada
Penanggungjawab	:	Kepala Perpustakaan UGM
Ketua/Chairperson	:	Sri Rumani
Sekretaris/Secretary	:	Lilik Kurniawati Uswah
Dewan Penelaah/Referee	:	
Anggota/Members	:	Uminurida Suciati Wiyarsih Maryatun Sri Junandi
Redaksi Pelaksana	:	Uminurida Suciati
Administrasi/Administration	:	Snuria Pusaka Sarjiyo
Alamat Redaksi	:	UPT Perpustakaan UGM Bulaksumur PO Box 16 Yogyakarta 55281 Telp. 0274 - 902641; Fax. 0274 - 513163 lilik_uswah2007@yahoo.co.id & uminuridasuciati@yahoo.com

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	(i)
Halaman Susunan Redaksi	(ii)
Pengantar Redaksi	(iii)
Daftar Isi	(iv)
SOSIALISASI SERTIFIKASI KOMPETENSI PUSTAKAWAN Oleh : Sri Rumani	1
KIPRAH PUSTAKAWAN: Mengukir Prestasi Membangkitkan Reputasi Oleh: Sarwono	10
KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI PUSTAKAWAN Oleh: Ismulyana	20
AKTIVITAS MENULIS ARTIKEL DI KALANGAN PUSTAKAWAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA Oleh Fransisca Rahayuningsih	28
RESENSI: KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PROFESI Oleh Endang Fatmawati	39
Pedoman bagi penulis	

AKTIVITAS MENULIS ARTIKEL DI KALANGAN PUSTAKAWAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Oleh: Fransisca Rahayuningsih*

Abstrak

Profesionalisme pustakawan salah satunya melakukan aktivitas menulis. Aktivitas menulis di kalangan pustakawan terbukti masih rendah. Rendahnya aktivitas menulis pustakawan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain modal manusia yaitu rendahnya kemampuan motivasi menulis, yaitu minat pustakawan dalam menulis, literasi informasi yaitu kemampuan pustakawan dalam menelusur informasi secara efektif dan etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas menulis artikel di kalangan Pustakawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Beberapa data dari penelitian dilakukan berkaitan dengan modal manusia, literasi informasi dan motivasi pustakawan. Penelitian ini menggunakan metoda gabungan (mixed methods) dengan strategi penelitian eksplanatoris sekuensial (sequential explanatory strategy). Pada tahap awal peneliti mengedarkan kuesioner kepada staf perpustakaan dan tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada staf yang ditentukan sebagai informan. Populasi penelitian staf perpustakaan USD dengan sampel sejumlah 26 orang. Informan untuk data kualitatif ditetapkan 2 orang "Staf Perpustakaan".

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lebih dari separuh staf menyatakan belum pernah menulis artikel dan sebagian besar staf perpustakaan belum pernah mengikuti pelatihan/workshop menulis artikel. Jika dicermati dari tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas menulis staf perpustakaan USD, faktor modal manusia menjadi faktor utama, dilanjutkan faktor motivasi dan faktor literasi informasi. Dari sisi modal manusia staf yang mampu menulis adalah staf yang pernah mendapatkan pelatihan menulis sebelumnya. Dari sisi motivasi staf perpustakaan memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal untuk menulis. Setidaknya mereka memiliki minat secara pribadi dan mendapatkan dukungan dari orang lain dalam hal menulis. Staf memiliki kemampuan menelusur informasi dan literasi dengan baik, namun ternyata jika tidak didukung oleh motivasi menulis, maka aktivitas menulis juga kurang maksimal.

Kata kunci: Menulis Artikel, Pustakawan, Modal Manusia, Motivasi, Literasi Informasi

I. Pendahuluan

Mengawali tulisan ini, penulis akan mengemukakan pepatah yang kerap kali dikemukakan oleh salah seorang pustakawan utama dari Universitas Gadjah Mada “Pustakawan tanpa menulis ibarat ayam mati di lumbung padi”. Pepatah tersebut kiranya tepat jika digunakan untuk menggambarkan keadaan pustakawan di Indonesia. Meskipun pustakawan selalu dilibatkan dengan buku dalam pelaksanaan kerjanya, namun kenyataan terbukti bahwa pustakawan kurang senang dengan aktivitas menulis. Hal ini dibuktikan dengan langkanya tulisan pustakawan yang diterima redaksi beberapa jurnal perpustakaan yang terbit di Indonesia, sehingga hal ini menyebabkan pasang surut dalam penerbitan. (Haryono 1996; Pranoto 1997) dalam Sumantri (2004) menyatakan bahwa “salah satu penyebabnya adalah jurnal-jurnal perpustakaan kekurangan tulisan dan motivasi pustakawan untuk menulis juga relatif rendah”.

Aktivitas menulis bagi sebagian orang mungkin dianggap mudah, namun tidak demikian bagi sebagian orang yang lain. Kemampuan menulis sebenarnya dapat berasal dari talenta yang memang dimiliki oleh seseorang, namun aktivitas menulis juga dapat dipelajari melalui kegiatan pelatihan dalam bidang menulis maupun mulai

membiasakan diri dengan dunia menulis. Terlepas dari hal-hal tersebut, sebenarnya ada beberapa hal yang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi gairah pustakawan dalam menulis. Menurut Hermanto dalam Hartinah (2008) yang dimuat dalam <http://srihartinah.files.wordpress.com/2008/02/karya-ilmiah-pustakawan.doc> menyatakan bahwa faktor penghambat pustakawan menulis artikel umumnya adalah rendahnya kemampuan dan minat menulis. Sementara Setyowati (2013) menyatakan bahwa “ada keterkaitan antara modal manusia, literasi informasi dan motivasi dengan produktivitas karya ilmiah di kalangan pustakawan. Tulisan ini akan mencoba mengangkat tiga unsur, yaitu modal manusia, literasi informasi dan motivasi sebagai faktor yang amat penting dalam menumbuhkan gairah pustakawan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (PUSD) dalam hal menulis artikel ilmiah.

PUSD merupakan satu dari perpustakaan di Indonesia yang telah menerapkan jabatan Fungsional Pustakawan. Konsekuensi dari penerapan jabatan fungsional ini adalah bahwa pustakawan dituntut untuk tidak hanya berkutat dengan pekerjaan teknis, namun pustakawan hendaknya dapat melakukan kegiatan yang dapat mengasah profesionalisme,

misalnya menulis, mengajar, meneliti, menjadi pembicara dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan sebagainya. Tulisan ini merupakan hasil dari studi kepustakaan dan penelitian sederhana yang penulis lakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada 26 staf mengenai “gairah menulis di kalangan pustakawan PUSD”. Dari data yang diperoleh ternyata hanya 11 orang yang setidaknya pernah menulis artikel ilmiah dan 15 orang belum pernah menulis artikel.

Dari data di atas perlu kiranya dikaji lebih jauh mengenai “gairah pustakawan dalam menulis”. Hal-hal apa yang kiranya menjadi faktor penyebab kegairahan pustakawan dalam menulis. Apakah staf perpustakaan memiliki modal berupa kemampuan menulis? Apakah staf perpustakaan memiliki kemauan dan motivasi dalam menulis? Apakah staf perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang dapat mendukung dalam aktivitas menulis? Tulisan ini akan mencoba untuk menjawabnya. Penulis akan memaparkan beberapa data dari penelitian singkat yang penulis lakukan berkaitan dengan modal manusia, literasi informasi dan motivasi pustakawan. Selain itu didukung oleh beberapa data mengenai aktivitas pustakawan dalam menulis.

II. Landasan Teori

1. Modal Manusia

Globalisasi menuntut organisasi memiliki keunggulan yang kompetitif, salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mendapatkan SDM yang trampil, terdidik dan pada akhirnya akan menjadi modal bagi mereka untuk menjadi tenaga kerja yang produktif.

Modal manusia (*human capital*) adalah komponen yang penting dalam sebuah organisasi. Manusia sebagai human capital tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (*ide*), kreativitas, ketrampilan dan produktivitas kerja. Ada enam komponen dari modal manusia, yakni (1) Modal Intelektual, (2) Modal Emosional, (3) Modal Sosial, (4) Modal Ketabahan, (5) Modal Moral dan (6) Modal Kesehatan.

([Http://www.bppk.depkeu.go.id/webpageawai/attachments/444_Konsep_Modal_Manusia_REV.pdf](http://www.bppk.depkeu.go.id/webpageawai/attachments/444_Konsep_Modal_Manusia_REV.pdf)). Menurut Setyowati (2013), modal manusia “merupakan segenap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan atau melalui pengalaman.

2. Motivasi

Motivasi menurut Arep (2003) adalah “sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja” Lebih lanjut Arep menyatakan bahwa secara sederhana, urgensi motivasi adalah menciptakan semangat dan gairah bekerja. Jika dikaitkan dengan produktivitas karya tulis, maka motivasi menciptakan semangat dan gairah untuk menulis.

Menurut Art Spikol yang dikutip oleh Greene dalam Sumantri (2004), “terdapat dua faktor pendorong yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan menulis, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi (1) lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis; dibiasakan sejak waktu sekolah; (2) pekerjaan dan karir, seseorang sering menulis karena bekerja sebagai penulis atau menulis untuk mencari nafkah; (3) tugaskan/diperintah oleh atasan, dan (4) diundang sebagai pemakalah pada suatu seminar. Faktor internal yang mendorong motivasi seseorang adalah minat, memiliki perhatian terhadap kegiatan menulis, kebutuhan akan kepuasan, menambah wawasan, dan mengikuti perkembangan”.

3. Literasi Informasi

Globalisasi ditandai dengan melimpahnya informasi yang dapat

diakses kapanpun, di manapun dan oleh siapapun. Kondisi demikian seseorang membutuhkan sebuah kemampuan untuk mendapatkan informasi yang tepat, yaitu literasi informasi. Di Indonesia, Literasi Informasi dipopulerkan oleh B. Sudarsono dan Putu Laksman Pendit.

Literasi Informasi adalah serangkaian kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan kapan informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi, mengatur dan secara efektif menciptakan, memanfaatkan secara efektif dan etis serta mengkomunikasikan informasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi (FPPTI-DIY, 2011). Sementara ACRL (Association of College and Research Libraries) mendefinisikan literasi informasi sebagai berikut: *Information Literacy is the Set of Skills needed to find, retrieve, analyse, and use information.* Dari pengertian tersebut dapat diartikan lebih dalam bahwa apabila seseorang akan mendapatkan informasi, maka diperlukan sebuah kemampuan untuk mengumpulkan informasi secara efektif dan efisien serta mampu mengevaluasi informasi secara kritis.

III. Pembahasan

1. Gambaran Umum Mengenai Aktivitas Menulis Artikel Staf PUSD

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh staf menyatakan belum pernah menulis artikel. Berikut ini ditampilkan data mengenai hasil karya staf perpustakaan USD dalam menulis.

Tabel 1. Data staf dalam Menulis

Menulis Artikel	Frekwensi
Pernah	11
Tidak Pernah	15
Total	26

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 26 staf yang mengisi kuesioner, sejumlah 11 staf menyatakan pernah menulis artikel dan 15 staf menyatakan belum pernah menulis artikel. Dari kenyataan itu, walaupun lebih dari separuh belum pernah menulis, namun jumlah tersebut sudah cukup membuktikan bahwa sebenarnya staf perpustakaan berpotensi untuk menghasilkan tulisan dengan lebih baik lagi.

Mengenai seberapa sering staf perpustakaan menulis, tabel berikut akan lebih merinci mengenai produktivitas staf perpustakaan dalam menulis artikel.

Tabel 2. Produktivitas Penulisan Artikel Staf Perpustakaan

Produktivitas Penulisan Artikel	Frek
Menulis 1-5 artikel setahun	10
Lebih dari 5 artikel setahun	1
Total	11

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 11 staf yang pernah menulis artikel, 10 staf menyatakan pernah menulis 1-5 artikel dalam satu tahun dan dimuat dalam terbitan berkala, dan hanya 1 staf yang pernah menulis lebih dari 5 artikel dalam satu tahun dan dimuat dalam terbitan berkala. Dari kenyataan itu membuktikan bahwa walaupun pernah menulis, namun ternyata kontinuitas produktivitas artikel di kalangan staf perpustakaan masih perlu mendapatkan perhatian.

2. Modal Pustakawan Dalam Menulis

Apabila dikaitkan dengan produktivitas pustakawan dalam menulis, maka modal manusia merupakan faktor yang utama bagi pustakawan untuk melakukan aktivitas menulis. Tanpa pendidikan, pelatihan dan pengalaman tentu seseorang tidak akan menghasilkan karya yang berkualitas.

Apabila mencermati hasil penelitian di atas, yaitu mengenai

aktivitas staf dalam menulis, terbukti bahwa produktivitas staf perpustakaan dalam menulis belum mencapai hasil maksimal. Meskipun produktivitas staf perpustakaan dalam menulis artikel masih perlu mendapatkan perhatian secara khusus, namun apakah hal itu dikarenakan oleh ketidak mampuan staf dalam menulis? Data di bawah ini akan menggambarkan mengenai pelatihan menulis yang pernah diikuti oleh staf perpustakaan USD.

Tabel 3.
Pelatihan Menulis
yang Pernah Diikuti staf

Produktivitas Penulisan Artikel	Frek
Menulis 1-5 artikel setahun	10
Lebih dari 5 artikel setahun	1
Total	11

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan data yang tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 26 staf PUSD, sejumlah 11 staf pernah mengikuti pelatihan/ *workshop* tentang menulis, dan sejumlah 15 staf menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan/ *workshop* tentang menulis. Apabila dilihat dari kenyataan tersebut membuktikan bahwa jumlah yang pernah menulis berbanding dengan jumlah staf yang pernah mendapatkan pelatihan/ *workshop* tentang menulis.

Data itu juga memberikan bukti yang cukup bahwa produktivitas staf dalam menulis tentu sangat ditentukan oleh Modal Manusia khususnya dalam menulis. Dengan memiliki kemampuan menulis baik yang diperoleh dari pengalaman maupun pelatihan, staf memiliki kemampuan dan keberanian dalam menulis. Setidaknya hal ini diakui oleh salah seorang staf perpustakaan yang diwawancarai, R16 menyatakan bahwa:

"...sebenarnya selama ini saya merasa tidak pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang diinginkan, walaupun belum pernah mengikuti pelatihan literasi informasi, namun karena belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang penulisan sehingga "menulis terasa sulit bagi saya, saya merasa ragu apakah tulisan tersebut layak terbit atau tidak".

Itu adalah salah satu contoh dari minimnya kemampuan menulis pustakawan Indonesia. Kenyataan tersebut seharusnya menjadi kaca bagi lembaga maupun organisasi profesi pustakawan untuk membekali pustakawannya dalam hal menulis.

3. Motivasi Pustakawan Dalam Menulis

Motivasi menjadi faktor yang sangat penting juga dalam aktivitas

menulis. Motivasi bisa berasal dari internal yaitu dari diri masing-masing individu, atau dari eksternal, yaitu motivasi yang diberikan oleh orang lain berkenaan dengan aktivitas menulis. Berikut ini ditampilkan data mengenai motivasi pustakawan USD dalam menulis.

Tabel 4.
Motivasi Internal Pustakawan dalam Menulis

Motivasi Internal Pustakawan dalam Menulis	Frek
Memiliki kemauan secara pribadi untuk menulis	24
Tidak Memiliki kemauan secara pribadi untuk menulis	2
Total	26

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan Data tersebut di atas menunjukkan bahwa 24 staf perpustakaan memiliki kemauan secara pribadi untuk menulis, dan hanya 2 staf yang tidak memiliki kemauan secara pribadi untuk menulis. Hal itu membuktikan bahwa sebenarnya dari sisi internal staf perpustakaan memiliki potensi yang baik dalam menghasilkan artikel.

Sementara jika dilihat dari motivasi eksternal, yaitu motivasi yang diberikan orang lain kepada staf dalam menulis, berikut ditampilkan data mengenai hal itu.

Tabel 5. Motivasi Eksternal Pustakawan dalam Menulis

Motivasi Eksternal Pustakawan dalam Menulis	Frek
Pernah dimotivasi orang lain untuk menulis	23
Tidak Pernah dimotivasi orang lain untuk menulis	3
Total	26

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Dari data yang ditampilkan di atas terbukti bahwa 23 staf perpustakaan pernah dimotivasi orang lain untuk menulis, dan hanya 3 staf yang belum pernah dimotivasi orang lain untuk menulis. Itu berarti bahwa sebenarnya staf perpustakaan juga mendapatkan motivasi dari orang lain dalam porsi yang besar.

Ternyata sebagian besar pustakawan memiliki motivasi internal dan eksternal yang baik dalam menulis. Setidaknya mereka memiliki minat secara pribadi dan mendapatkan dukungan dari orang lain dalam hal menulis. Kondisi semacam ini, kelak kemudian hari staf perpustakaan akan menjadi insan-insan penulis yang handal. Kenyataan tersebut seharusnya menjadi kaca bagi lembaga maupun organisasi profesi pustakawan untuk memberikan motivasi pustakawannya dalam hal menulis. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan pustakawan untuk menulis, memberikan arahan untuk

menulis di berbagai media, mengikuti lomba menulis, mengikuti call for paper dsb.

4. Literasi Informasi Pustakawan Dalam Menulis

Literasi informasi memungkinkan seseorang mendapatkan informasi dengan lebih baik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, tak terkecuali dalam aktivitas menulis. Berikut ini ditampilkan data mengenai literasi informasi yang dimiliki pustakawan USD khususnya kemampuan dalam menelusur informasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatannya dalam menulis.

Tabel 6. Literasi Informasi Staf Perpustakaan

Literasi Informasi Staf Perpustakaan	Frek
Memiliki kemampuan menelusur informasi	23
Tidak memiliki kemampuan menelusur informasi	3
Total	26

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Dari data yang ditampilkan diatas terbukti bahwa 23 staf perpustakaan memiliki kemampuan dalam menelusur informasi pada sumber-sumber informasi dalam rangka mendukung kegiatan menulis yang dilakukannya, dan hanya 3 staf yang

tidak memiliki kemampuan dalam menelusur informasi pada sumber-sumber informasi dalam rangka mendukung kegiatan menulis yang dilakukannya. Sementara berkenaan dengan literasi informasi, sejumlah 18 staf menyatakan pernah mendapatkan pelatihan literasi informasi sebelumnya, dan 8 staf menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan literasi.

Jika melihat data tersebut sebenarnya staf PUSD telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mendapatkan informasi yang mendukung aktivitas menulisnya, namun pada kenyataannya kemampuan tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap aktivitas staf dalam menulis. Walaupun telah memiliki kemampuan dalam menelusur, pada kenyataannya baru 11 orang yang pernah menulis artikel, itupun tingkat keberlanjutannya masih dianggap kurang memadai.

IV. Kesimpulan

Seiring dengan tuntutan profesi bahwa pustakawan haruslah menulis, maka lembaga, organisasi profesi dan pustakawan sendiri harus berkolaborasi sehingga tercipta insan pustakawan yang terbiasa dengan menulis.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh staf menyatakan belum pernah menulis

Artikel

artikel dan sebagian besar staf perpustakaan belum pernah mengikuti pelatihan/workshop menulis artikel. Pustakawan yang pernah menulis artikel adalah mereka yang pernah mendapatkan pelatihan menulis. Dari 26 staf sejumlah 11 orang pernah mengikuti pelatihan/ *workshop* menulis. Sebagian besar staf perpustakaan memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal untuk menulis. Dari 26 staf sejumlah 24 orang memiliki kemauan individu untuk menulis dan sejumlah 23 staf pernah dimotivasi oleh orang lain untuk menulis. Sementara berkenaan dengan literasi informasi, sebagian besar staf perpustakaan memiliki literasi informasi, dan telah mendapatkan pelatihan literasi informasi. Hal itu ditunjukkan dari data 26 staf sejumlah 23 staf mampu menelusur informasi dan sejumlah 18 staf pernah mengikuti pelatihan literasi. Jika dicermati dari tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas menulis staf perpustakaan USD, faktor modal manusia menjadi faktor utama, dilanjutkan faktor motivasi dan faktor literasi informasi.

Faktor modal manusia akan menjadi faktor yang sangat penting dan utama agar pustakawan dapat menulis. Staf yang mampu menulis adalah staf yang pernah mendapatkan pelatihan menulis sebelumnya. Dengan memiliki kemampuan menulis baik yang

diperoleh dari pengalaman maupun pelatihan, staf memiliki kemampuan dan keberanian dalam menulis.

Faktor motivasi menjadi faktor ke dua setelah modal manusia manakala pustakawan ingin menuju kebebasan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Motivasi dapat berasal dari pimpinan lembaga, rekan sejawat, namun yang paling penting adalah dari diri sendiri. Staf perpustakaan memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal untuk menulis. Setidaknya mereka memiliki minat secara pribadi dan mendapatkan dukungan dari orang lain dalam hal menulis. Faktor literasi informasi dalam tulisan ini menjadi faktor terakhir yang mempengaruhi aktivitas menulis. Walaupun staf memiliki kemampuan menelusur informasi dengan baik, namun ternyata jika tidak didukung oleh kemampuan menulis, motivasi dari rekan dan diri sendiri, maka aktivitas menulis juga kurang maksimal.

V. Saran

Penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Upaya meningkatkan modal manusia, kiranya pelatihan menulis patut menjadi prioritas bagi pustakawan sehingga mereka mampu untuk keluar dari kungkungan ketidakberdayaan dalam menulis. Lembaga atau organisasi profesi seharusnya aktif

melakukan pelatihan/ workshop menulis bagi pustakawan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kekurangan kompetensi.

2. Dalam rangka menumbuhkan motivasi pustakawan dalam menulis dari sisi eksternal, diharapkan lembaga atau organisasi profesi memberikan motivasi bagi pustakawan untuk menulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak pustakawan untuk menulis dalam terbitan berkala, mengundang sebagai pembicara, mengadakan lomba menulis atau mengadakan kegiatan yang diawali dengan kegiatan call for papers. Selain itu didukung oleh minat pribadi untuk mengikuti semua kegiatan yang ada kaitannya dengan aktivitas menulis.
3. Upaya meningkatkan literasi informasi, khususnya kemampuan pustakawan dalam menelusur informasi, diharapkan lembaga atau organisasi profesi melakukan pelatihan mengenai literasi informasi. Materi yang diberikan dapat berupa pengenalan mengenai literasi informasi, strategi pencarian informasi, evaluasi sumber informasi, analisis sitasi, *mind mapping*, plagiarisme dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL, "Introduction to Information Literacy". ACRL: Association of College and Research Libraries. (2010). [Web Page]. Tersedia online: <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/issues/infolit/overview/intro/index.cfm>. Diakses pada tanggal 16 September 2013.
- Ano. *Memahami Konsep Modal Manusia (Human Capital Concept)*. [Http://www.bppk.depkeu.go.id/webpegawai/attachments/444_Konsep_Modal_Manusia_REV.pdf](http://www.bppk.depkeu.go.id/webpegawai/attachments/444_Konsep_Modal_Manusia_REV.pdf). Diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Arep, Ishak. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo, 2003
- Dewi, Ike Janita. *Maximum Motivation: Konsep dan implikasi Manajerial dalam Memotivasi Karyawan*. Yogyakarta: Santusta, 2006.
- FPPTI-DIY. (2011). *Pengenalan Literasi Informasi*. Materi TOT Literasi Informasi, disampaikan kepada dosen dan pustakawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tanggal 11 Juni 2011.
- Gunawan, Agustin Wydia (et.all). *7 Langkah Literasi Informasi Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2008.

Artikel

- Hartinah, Sri. *Penulisan Karya Ilmiah Bagi Pustakawan*. <http://srihartinah.files.wordpress.com/2008/02/karya-ilmiah-pustakawan.doc>. Diakses pada tanggal 10 September 2013.
- Marietta. *Pustakawan Dituntut Menguasai Literasi Informasi*. <Http://www.rettand.blogspot.com/2007/07/Pustakawan-dituntut-menguasai-literasi.html>. Diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Setyawati, Lis. (2013). *Pengaruh Modal Manusia, Literasi Informasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Karya Ilmiah Pustakawan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sulistiyobasuki. *Literasi Informasi dan Literasi Digital*. <Http://www.sulistiyobasuki.wodpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/#more-136>. Diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Sumantri, Usep Pahing. “*Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah yang Dipublikasikan (Survei di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian)*”. <Http://www.digilib.litbang.deptan.go.id/repository/index.php/repository/download/294/292>. Diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Wibowo, Wahyu. *Berani Menulis artikel*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Wibowo, Wahyu. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi: Paradigma Baru Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara: 2008
- Widiastoro, Nicolaus. (43). *Pustakawan di Bagian Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan Paingan*. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 September 2013 oleh F. Rahayuningsih. (40). Di Perpustakaan Mrican.
-
- * Pustakawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta